

Sidang Kode Etik AKBP Brotseno Dilaksanakan Sebelum Era Kapolri Listyo Sigit

JAKARTA (IM) - Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) memastikan bahwa sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) terhadap AKBP Raden Brotseno, dilakukan sebelum era Jenderal Listyo Sigit Prabowo menjabat sebagai Kapolri.

"Perlu saya sampaikan bahwa keputusan sidang kode etik ini tanggal 13 Oktober 2020, jadi itu era sebelum pak Listyo Sigit," kata Ketua Harian Kopolnas Irijen (Purn) Benny Mamoto kepada awak media, Jakarta, Kamis (2/6).

Menurut Benny, kedepannya institusi Polri dapat menjadikan hal ini sebagai pembelajaran dan bentuk evaluasi kedepannya agar jauh lebih baik lagi dalam memberikan keputusan etik terhadap personel kepolisian yang terjerat masalah hukum.

"Menurut kami ke depan Polri perlu lebih hati-hati ketika sidang kode etik dilaksanakan. Dalam memutuskan

kasus-kasus yang terpidanya korupsi itu perlu mempertimbangkan rasa keadilan masyarakat," ujar Benny.

Dalam hal ini, Benny menyatakan, Kopolnas sudah mencoba mengklarifikasi hasil putusan kode etik terkait kasus AKBP Raden Brotseno ke Korps Bhayangkara. Putusan terkait perkara tersebut harus dihormati lantaran sudah berkekuatan hukum tetap. Meski begitu, Benny menegaskan, kedepannya Polri harus lebih berhati-hati lagi dalam memutuskan sidang etik. Apalagi, kata Benny, terkait dengan perkara soal kasus tindak pidana korupsi.

"Karena putusannya sudah inkrah dan sidang kode etik ini tentunya sudah dilaksanakan dengan prosedur. Kita patut hormati itu. Kedepannya, menurut kami perlu hati-hati pihak pemutus dalam sidang kode etik terpidana korupsi," ujar Benny. ● lus

Bareskrim Cekal Sejumlah Tersangka Kasus Fahrenheit yang Diduga Kabur ke Luar Negeri

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dit Tipideksus) Bareskrim Polri mencekal lima tersangka kasus dugaan investasi bodong robot trading Fahrenheit yang diduga kabur ke luar negeri.

"Terkait cekal sudah kita dilakukan pencekalan," kata Kabag Penum Divisi Humas Polri, Kombes Gatot Repli Handoko kepada awak media, Jakarta, Kamis (2/6).

Lima orang tersangka yang diduga kabur keluar negeri yakni, HA, FM, WR, BY dan HD. Nama mereka telah diajukan untuk masuk ke dalam Red Notice. "Penyidik sedang melengkapi persyaratan pengajuan red notice," ujar Gatot.

Sebagai informasi, sebelumnya polisi telah menetapkan 10 orang sebagai tersangka, yaitu D, ILJ, DBC, MF, HA, FM, WR, BY, HD dan HS. Ke-10 tersangka itu digabungkan setelah adanya pelimpahan perkara Fahrenheit

dari Polda Metro Jaya ke Dit Tipideksus Bareskrim Polri. Dalam hal ini, lima orang telah dilakukan penahanan diantaranya adalah Hendry Susanto yang merupakan Direktur di PT FSP Akademi Pro. Serta, D, ILJ, DBC, dan MF.

Kemudian lima orang lainnya, HA, FM, WR, BY dan HD namanya telah diajukan untuk masuk ke dalam Red Notice, lantaran disinyalir telah kabur keluar negeri.

PT. FSP Akademi Pro menawarkan aplikasi robot trading Fahrenheit dengan cara menjual dan memasarkan barang yang tidak tercantum dalam program pemasaran yang disetujui oleh Kementerian Perdagangan, dengan menggunakan marketing plan yang tidak sesuai dengan aturan Kemendag.

Bonus penjualan robot dari level 1 sampai dengan Level 10. Bonus peringkat dengan bonus berupa logam mulia sampai dengan mobil Mercedes Benz. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO/ANT



TNI AL MUSNAHKAN 179 KILOGRAM KOKAIN

Prajurit TNI AL menyusun barang bukti berupa kokain untuk dimusnahkan di Mako Koarmada I, Jakarta, Kamis (2/6). Komando Armada (Koarmada) I TNI AL memusnahkan kokain seberat 179 kilogram dengan menggunakan insinerator yang merupakan barang bukti dari kegagalan penyelundupan narkotika di kawasan Pelabuhan Merak, Banten.

Polisi Prioritaskan Pelat Nopol dengan Warna Dasar Putih untuk Kendaraan Baru

Pelat nopol kendaraan bermotor warna putih untuk memudahkan pelaksanaan tilang elektronik. Sebab warna dasar hitam sulit terbaca kamera ETLE.

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya memprioritaskan pembuatan pelat nomor polisi (nopol) dengan dasar warna putih dan tulisan hitam untuk kendaraan baru.

Hal ini untuk mendukung pemberian bukti pelanggaran (tilang) elektronik berbasis kamera (electronic traffic law enforcement/ETLE).

"Kalaupun ada, nanti diprioritaskan untuk kendaraan baru dan kendaraan yang harus ganti tanda nomor kendaraan bermotor (TNKB) pembayaran pajak tahun ke-5," kata

Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo, di Jakarta, Kamis (2/6).

Namun Sambodo belum mau merinci terkait perubahan pelat nomor putih untuk kendaraan bermotor tersebut. Dia mengatakan pihaknya masih menunggu arahan dari Korlantas Mabes Polri terkait perubahan pelat nomor putih tersebut.

"Polda Metro Jaya belum mengeluarkan pelat putih. Masih menunggu arahan Korlantas," ujar Sambodo. Sebelumnya perubahan warna

pelat nomor kendaraan bermotor tersebut dilakukan untuk mendukung pelaksanaan efektivitas tilang elektronik berbasis kamera (ETLE).

Pelat warna dasar hitam berpotensi salah untuk proses identifikasi atau sulit terbaca oleh kamera ETLE yang menjadi pengawas di jalan.

Keputusan itu tertuang dalam Peraturan Kepolisian Republik Indonesia (Perpol) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, yang menggantikan Perpol Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi Kendaraan dan Identifikasi Kendaraan Bermotor.

Pada Pasal 45 ayat (1) huruf a dijelaskan bahwa TNKB nantinya akan berwarna dasar putih dengan tulisan hitam untuk kendaraan perseorangan, badan hukum, perwakilan negara asing, ataupun badan internasional.

Kemudian, pelat dasar warna kuning tulisan hitam berlaku untuk kendaraan umum, pelat dasar merah tulisan putih untuk kendaraan instansi pemerintahan, serta pelat dasar warna hijau tulisan hitam untuk kendaraan di kawasan perdagangan bebas yang mendapat fasilitas pembebasan bea masuk berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. ● lus

Kelompok Pelajar di Sukabumi Konvoi Kelulusan Sambil Bawa Celurit

SUKABUMI (IM) - Sebanyak tiga orang pelajar dari sekolah yang berbeda diamankan oleh polisi karena membawa senjata tajam (sajam) jenis celurit di Jalan Raya Kampung Ranca Genjer, Desa Mekarsakti, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi, pada Rabu (1/6) sekira pukul 16.15 WIB.

Kapolres Sukabumi, AKBP Dedy Darmawansyah melalui Kapolsek Ciemas Iptu Azhar Sunandar mengatakan sebanyak 35 pelajar SMK tersebut berasal dari tiga kecamatan yang berbeda di Kabupaten Sukabumi, yaitu Kecamatan Surade, Waluran dan Ciracap.

"Setelah diamankan dan dilakukan pemeriksaan di TKP, kami menemukan beberapa atribut bendera dan satu buah senjata tajam yang dibawa oleh salah satu pelajar dalam rombongan tersebut," ujar Iptu Azhar Sunandar kepada wartawan, Kamis (2/6).

Setelah itu, lanjut Azhar, pihaknya mengamankan puluhan pelajar tersebut guna mencegah terjadinya

tawuran antar pelajar di wilayah Ciemas, dan selanjutnya para pelajar tersebut dibawa ke Polsek Ciemas untuk dimintai keterangan.

Azhar juga mengatakan, dari puluhan pelajar tersebut, terdapat 3 orang pelajar yang berinisial R, AM dan AS untuk diperiksa lebih lanjut terkait kepemilikan senjata tajam jenis celurit yang ditemukan pada saat konvoi dihentikan dirinya bersama anggota Polsek Ciemas.

"Untuk pelajar terkait kepemilikan sajam, kami akan periksa lebih lanjut, dan kepada para pelajar lainnya akan dilakukan pembinaan dengan melibatkan pihak sekolah dan memanggil para orang tua dari para pelajar SMK itu," ujar Azhar.

Aksi konvoi dengan menggunakan sepeda motor tersebut dilakukan para pelajar usai menerima pengumuman lulus sekolah. Seragam yang dipakai oleh puluhan pelajar tersebut dicorat-coreit oleh cat semprot dan juga dipenuhi oleh tanda tangan yang ditulis menggunakan spidol. ● lus

Polairud Polda Bali Sita 11.400 Liter BBM Bersubsidi di Jembrana

DENPASAR (IM) - Direktorat Polisi Perairan dan Udara (Ditpolairud) Polda Bali menyita lebih dari 11.000 liter bahan bakar minyak (BBM) jenis solar bersubsidi yang ditimbun oleh SM dan AY, di Desa Pengambangan, Jembrana, Bali.

Direktur Polairud Polda Bali Kombes (Pol) Soelistijono mengatakan, pihaknya menyita total 57 drum yang masing-masing berisi kurang lebih 200 liter solar subsidi. Dengan demikian, total BBM yang ditimbun mencapai 11.400 liter.

BBM bersubsidi itu kata dia, seharusnya digunakan untuk kapal-kapal nelayan berbobot di bawah 30 gross ton (GT), tetapi pelaku menimbun solar itu dan kemudian dipergunakan untuk kapal di atas 30 GT.

"Mereka sendiri punya kapal di atas 30 GT sehingga dia akan gunakan untuk kapalnya (yang bobotnya) di atas 30 GT dan sebagian dijual. Harusnya mereka (menggunakan BBM) nonsubsidi, (yang) harganya Rp14.000 sekian," kata Soelistijono, Kamis (2/6).

Menurutnya, keuntungan yang diperoleh pelaku dari aksi penimbunan itu mencapai 2 kali lipat karena harga BBM jenis solar yang bersubsidi sekitar Rp5.150 per liter.

Polairud Polda Bali dari hasil

pemeriksaan awal menduga pelaku juga menjual BBM bersubsidi itu ke pihak lain.

"Ya mungkin dijual juga ke teman-temannya sesama kapal yang GT-nya besar," kata Dirpolairud Polda Bali.

Dua pelaku yang telah ditetapkan sebagai tersangka SM dan AY mengantongi izin untuk membeli BBM bersubsidi karena mereka awalnya mengaku bahan bakar itu diperuntukkan untuk kapal nelayan di bawah 30 GT.

Namun, hasil pengintaian Polairud Bali menunjukkan pelaku menyalahgunakan BBM bersubsidi tersebut.

"Kami lakukan penangkapan terhadap truk yang berisi 12 drum (isi solar bersubsidi) hasil pembelian dari SPBN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan, Red.) Pengambangan dan 45 drum solar bersubsidi di gudang penyimpanan milik AY, sementara SM bertindak selaku supir truk yang membawa BBM solar ke gudang," kata Soelistijono.

Ia menyampaikan dua tersangka itu dijerat Pasal 40 Angka 9 Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja juncto Pasal 55 UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. "Ancaman hukumannya di atas 6 tahun," kata Dirpolairud Bali. ● lus